

**GAYA HIDUP PEREMPUAN MUSLIM PERKOTAAN
(RASIONALITAS PENGGUNA JASA SALON MUSLIMAH di SURABAYA)**

Husnul Dewi Sari Khasanah

Program Studi S-1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

Khusnuldewik232@gmail.com

Arief Sudrajat

Program Studi S-1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

Arief55281@yahoo.com.au

Abstrak

Gaya hidup merupakan kebiasaan individu yang dilakukan demi menjadikan kepuasan tersendiri baik dengan cara meniru, maupun gaya yang timbul dalam diri sendiri dan merasa kebiasaan itu patut dilakukan, salah satunya gaya hidup perempuan untuk merawat diri. Bagi perempuan perawatan kecantikan merupakan kebutuhan pokok yang wajib dipenuhi. Untuk merawat diri terdapat salon kecantikan. Namun, mengingat akan ajaran agama yang wajib menutup aurat bagi perempuan, maka muncullah ide untuk mendirikan salon berbasis islami yaitu salon muslimah. Studi ini bertujuan untuk mengetahui rasionalitas perempuan dalam menggunakan jasa salon muslimah menggunakan konsep teori Rasionalitas James Coleman. Penelitian dilakukan di salon kecantikan muslimah Aliya da Alfa. Hasil penelitian menunjukkan rasionalitas perempuan muslim menggunakan salon muslimah didorong oleh beberapa faktor antara lain : pegawai salon yang seluruhnya adalah perempuan muslim dan menggunakan hijab, ruangan yang tertutup dan tidak terdapat pelanggan laki-laki, fasilitas dan pelayanan yang memadai, nuansa salon yang islami, serta biaya yang terjangkau. Untuk memperoleh hasil tersebut, perempuan muslim sebagai aktor harus menggunakan sumber daya antara lain sumber daya ekonomi berupa uang, sumber daya geografis berupa akses lokasi yang mudah dijangkau, sumber daya status sosial yaitu perempuan muslim yang berasal dari kalangan masyarakat menengah ke atas.

Kata Kunci : Rasionalitas, Perempuan Muslim, Masyarakat Perkotaan, Salon Muslimah

Abstrack

Lifestyle is a habit people who do good for the sake of making its own satisfaction by imitation, as well as styles that arise in yourself and feel the habit should be done, one women's lifestyle to care for themselves. For women beauty care is a basic requirement that must be fulfilled. To take care of themselves are a beauty salon. However, given the teachings of the religion for women to cover their nakedness, then came the idea to establish an Islamic-based salon is Salon Muslimah. This study aims to determine the rationality of women in using the services of Muslim salon uses the concept of rationality theory James Coleman. The study was conducted at the beauty salon Muslim Aliya da alfalfa. The results show the rationality of Muslim women use the salon Muslim is driven by several factors, among others: the salon workers who are all Muslim women and the use of the hijab, the rooms were closed and there are no male customers, facilities and adequate services, the shades salon Islamic, as well as affordable cost. To obtain these results, Muslim women as actors have to use the resources among other economic resources in the form of money, resources such as access to geographically accessible location, resources, social status that Muslim women who come from the middle to high society.

Keywords: Rationality, Muslim Women, Urban Society, Beauty Salon Muslim

PENDAHULUAN

Gaya hidup merupakan sebuah identitas individu dalam menunjukkan pribadinya. Selain itu, gaya hidup merupakan menggambarkan seluruh pola seseorang dalam berinteraksi dan beraksi di dunia.

Secara umum dapat diartikan sebagai cara seseorang menghabiskan waktunya (aktivitas), apa yang penting orang pertimbangkan dalam lingkungannya (minat), dan apa yang orang pikirkan tentang diri sendiri dan dunia di sekitarnya (opini). Gaya hidup adlaah perilaku yang seseorang tunjukkan dalam aktivitas, minat, dan opini khususnya yang berkaitan dengan citra diri untuk

merefleksikan status sosialnya (Firmansyah, Rakhmad;2014)

Menurut Tonnies, gaya hidup masyarakat kota cenderung konsumtif. Kehidupan yang berbasis industri menciptakan masyarakat yang memiliki persaingan ekonomi yang tinggi. Nilai-nilai ekonomi selalu mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan. Hal tersebut dapat menciptakan sebuah stratifikasi sosial atau kelas sosial di dalam sebuah masyarakat. Karena setiap kegiatan selalu terjadi pertukaran kontrak yang terjadi di antara individu. Salah satu kebutuhan manusia yang bersifat tersier adalah perawatan diri. Untuk merawat diri agar terlihat lebih baik adalah adanya jasa salon muslimah yang saat ini sudah terkenal dimanapun. Terdapat banyak salon, antara lain salon potong rambut, salon rias pengantin, salon untuk perawatan hewan dan lain sebagainya. Salon sendiri merupakan tempat untuk merawat penampilan. Sudah terdapat banyak salon terutama di Kota Surabaya. Hampir seluruh masyarakat telah mengenal media penyedia jasa tersebut.

Saat ini, praktek perawatan kecantikan menjadi kebutuhan pokok bagi sebagian perempuan yang wajib dipenuhi. Beberapa faktor yang mempengaruhi kaum perempuan untuk melakukan perawatan tubuh antara lain aktivitas sehari-hari yang begitu padat serta timbulnya stress yang mempengaruhi sikap dan pola pikir untuk bertindak. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk megurangi kondisi tersebut adalah melakukan perawatan kecantikan. Karena pada dasarnya perempuan merupakan makhluk yang kodratnya memiliki sifat lembut dan selalu memperhatikan akan penampilan diri. Menurut Sri Margana dan M. Nursan, Ed (2010), kodrat perempuan adalah sebagai pesolek, perempuan pesolek adalah perempuan yang diidentifikasi sebagai perempaun yang mengutamakan perawatan tubuhm dari ujung rambut sampai ujung kaki.

Gaya hidup perempuan masa kini yang menuntut akan penampilan, menjadikan perempuan muslim berfikir untuk memperbaiki penampilan dari waktu ke waktu. Realitas tersebut menunjukkan bahwa perempuan memiliki sifat rendah diri, taut terlihat tidak sesuai usianya, serta idak bisa memuaskan pihak laki-laki (suami) bagi yang sudah menikah. Dalam agama islam pun dianjurkan istri untuk bisa memberikan kepuasan batin kepada suaminya dan hal tersebut merupakan kewajiban seorang istri. Namun mengingat akan keterbatasan mereka sebagai perempuan muslim yang harus menjaga aurat dengan lawan jenis,

menjadikan mereka berfikir untuk mendirikan salon muslimah.

Perkembangan salon muslimah di Indonesia terbilang cukup pesat. Berawal dari salon muslimah Moz5 (baca : moeslimah) yang berlokasi di Depok. Salon kecantikan berbasis islami tersebut menjadi cikal bakal munculnya salon muslimah di beberapa daerah. Salon kecantikan yang didirikan oleh Yulia Astuti pada tahun 2002 tersebut memiliki peluang yang cukup besar karena prediksi bahwa akan banyak muslimah yang akan menggunakan hijab dan lebih memperhatikan mengenai syariat agama islam, akan membutuhkan salon yang berbasis syariat islam. Walaupun tetap banyak yang lokasinya terbuka, para muslimah tersebut akan mencari salon yang mampu memenuhi syariat agama islam.

Saat ini bisnis kosmetik dan perawatan tubuh yang terbuat dari bahan-bahan alami dan yang pasti menggunakan bahan-bahan yang halal sudah bisa dijumpai di sekitar Jabotabek. Banten, Jawa barat, Jawa Timur, Kalimantan dan Sumatera. Adapun salah satunya di Surabaya. Ibu kota Jawa Timur tersebut bisa dibilang sebagai kota metropolitan, dimana masyarakat Surabaya tergolong sebagai masyarakat perkotaan yang mengutamakan rasionalitas dan untung rugi. Sebagai masyarakat kota, mereka akan mudah menerima inovasi baru. Budaya baru yang membawa keuntungan bagi kelangsungna hidupnya akan diterima dengan mudah. Perkembangan globalisasi yang semakin cepat, menjadikan masyarakat kota berfikir untuk mengubah gaya hidup mereka agar tidak ketinggalan zaman.

Salah satu realitas yang diperjuangkan oleh kaum perempuan adalah tentang gaya hidup. Bagaimana perempuan bisa memiliki gaya hidup yang modern, gaya hidup yang mencerminkan seorang perempuan bisa berada di ranah publik, gaya hidup tersebut dapat terlihat dengan adanya salon-salon khusus wanita atau salon-salon khusus muslimah yang saat ini sudah banyak terdapat hampir di seluruh kota, Khususnya Kota Surabaya.

Konsep salon muslimah di Surabaya khususnya masih menjadi trend di kalangan kaum perempuan. Sebagai salah satu media untuk membantu kaum muslimah agar tetap tampil cantik tanpa harus mengumbar aurat pada lawan jenis atau disebut dengan istilah mahram. Sehingga kaum perempuan muslim akan merasa nyaman ketika mereka berada dalam pelayanan kecantikan diri tanpa melanggar nilai-nilai agama yang telah menjadi aturan di dalam agamanya.

Karena bagi agama islam, menutup aurat merupakan bagian dari syari'at yang penting untuk dilaksanakan seorang muslimah.

Dari adanya fenomena salon muslimah yang sudah banyak beredar di Kota Surabaya, pengguna jasa tersebut semakin banyak pula. Dengan dibarengi gaya hidup masyarakat kota yang serba kompleks. Tidak menutup kemungkinan segala aktivitas yang menyita banyak waktu bagi perempuan kota menuntut mereka untuk sedikit memanjakan diri dengan merawat tubuh dan kecantikan. Bagi perempuan kota khususnya yang bekerja di sektor publik dituntut untuk selalu tampil menarik di hadapan banyak orang, situasi seperti inilah yang membentuk kontruks pemikiran perempuan kota muslim bahwa perawatan diri itu penting. Menurut Max Weber, pilihan rasional perempuan muslim yang menggunakan pelayanan jasa salon muslimah merupakan tuntutan hidup. Mereka sengaja memilih tindakan tersebut, karena dianggap memberikan manfaat. Melalui tindakan tersebut, mereka akan mendapatkan nilai-nilai yang terkandung dalam pilihan mereka. Sehingga tindakan tersebut akan cenderung diulang-ulang. Begitulah konsep tindakan rasional Max Weber dalam melihat fenomena adanya salon muslimah.

Dari fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana wanita muslim khususnya di perkotaan seperti kota metropolitan Surabaya baik yang mengenakan hijab atau kerudung maupun yang tidak berkerudung menggunakan pelayanan jasa salon muslimah. Bagaimana pola pemikiran mereka sehingga memutuskan untuk menggunakan pelayanan jasa salon berbasis islami dalam perawatan tubuh dan kecantikan di tengah maraknya salon-salon dan spa yang sama-sama memiliki kualitas yang bagus..

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana rasionalitas perempuan muslim memilih menggunakan jasa salon muslimah berbasis islami, mengungkapkan makna pemilihan perempuan muslim menggunakan pelayanan jasa salon muslimah, serta mengetahui bentuk-bentuk pelayanan jasa salon muslimah. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain mendalami teori rasionalitas sosial serta sebagai penerapan ilmu-ilmu dan pengetahuan tentang rasionalitas, menambah informasi bagi pihak-pihak yang mempunyai permasalahan yang serupa atau penelitian lebih lanjut, serta mampu mencitrakan perempuan muslim dalam arti yang sesungguhnya dalam menjaga syariat-syariat agama islam di kehidupan sehari-hari.

Perempuan Muslimah sendiri adalah sosok wanita muslim yang digambarkan oleh Rasulullah SAW yaitu: "Sebaik-baik istri kalian adalah wanita yang apabila dipandang menyenangkan hati suaminya, apabila disuruh tidak membantah, dan apabila ditinggal pergi setia menjaga dirinya dan harta suaminya." (HR. Imam an-Nasa'i). Jadi kesimpulannya perempuan muslimah merupakan sosok perempuan yang anggun dan harus dapat menjaga kecantikan dirinya namun tetap dengan memegang teguh ajaran dan perintah dalam syariat Islam (Chaney dalam Rahma; 2010). Sedangkan masyarakat perkotaan seperti yang digambarkan oleh Tonnies adalah masyarakat yang konsumtif. Beberapa ciri masyarakat kota seperti yang digambarkan oleh Soerjono (2007) adalah masyarakat yang kehidupan keagamaan berkurang apabila dibandingkan kehidupan keagamaan di desa. Ini disebabkan karena cara berfikir yang rasional dan penuh dengan perhitungan, mampu mengurus dirinya sendiri (individualis), pembagian kerja diantara masyarakat kota lebih tegas dan punya batas-batas nyata. Lapangan pekerjaan yang banyak karena sistem pembagian kerja yang tegas, perubahan sosial tampak nyata karena masyarakat kota lebih terbuka terhadap budaya baru.

Gaya hidup identik dengan pencitraan. Gaya hidup individu dapat mencerminkan status sosialnya. Gaya hidup juga membutuhkan medium atau ruang untuk mempresentasikan makna tersebut, yaitu ruang bahasa dan benda-benda, yang mana di dalamnya mengandung makna citra yang sangat sentral (Soerjono; 2007). gaya hidup merupakan cara seseorang dalam mengaktualisasikan minat hidupnya meliputi bagaimana seseorang menggunakan uang dan waktunya untuk kelangsungan hidupnya.

Prinsip dasar teori pilihan rasional berasal dari ekonomi neoklasik. Teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada aktor. Aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau mempunyai maksud. Artinya aktor mempunyai tujuan dan tindakannya tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan itu. Aktor pun dipandang mempunyai pilihan atau nilai, keperluan, yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkat pilihannya.

Melalui paradigma perilaku sosial, dijelaskan bahwa cara pandang perilaku manusia memfokuskan pada lingkungan sosial serta hubungan antara individu dan lingkungannya melalui sosialisasi ekspresi perannya. Saling berinteraksi dalam bermacam-macam

permainan dan ungkapan realitas pribadinya (Kinloch; 2005)

Coleman dalam teori pilihan rasionalnya ini menjelaskan fenomena tingkat mikro sebagai landasan untuk menjelaskan fenomena tingkat makro. Coleman dengan yakin menyebutkan bahwa pendekatannya beroperasi dari dasar individualisme. dalam teori pilihan rasional Coleman terdapat dua unsur utama, yaitu sumber daya dan aktor. Sumber daya adalah sesuatu yang menarik perhatian dan yang dapat dikontrol oleh aktor (Ritzer dan Douglas;2006). Aktor pun dipandang mempunyai pilihan atau nilai serta keperluan. Artinya aktor yang mempunyai tujuan, tindakannya tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Teori pilihan rasional tidak menghiraukan apa yang menjadi pilihan atau apa yang menjadi sumber pilihan aktor, yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkat pilihan aktor (Ambo Upe;2010)

Terdapat empat konsep pokok dalam teori ini, yaitu (1) Ganjaran, dapat berupa uang, penerimaan sosial atau dukungan terhadap nilai-nilai yang dipegangnya. (2) Biaya, dapat berupa waktu, usaha, konflik, kecemasan dan leruntuhan harga diri dan kondisi-kondisi lain yang dapat menghabiskan sumber kekayaan individu atau dapat menimbulkan efek-efek yang tidak menyenangkan, (3) laba, merupakan hasil selisih antara ganjaran dikurangi biaya. Bila seorang individu dalam hubungan interpersonal tidak memperoleh laba sama sekali, ia akan mencari hubungan yang lain yang endatangkan laba, (4) tingkat perbandingan, menunjukkan kriteria dalam menilai hubungan individu dalam waktu sekarang dan waktu masa lalu atau alternative hubungan lain yang terbuka baginya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti merasa “tidak tahu apa yang tidak diketahui”, sehingga desain penelitian yang dikembangkan selalu merupakan kemungkinan yang terbukakan berbagai perubahan yang diperlukan dan lentur terhadap kondisi yang ada di lapangan pengamatannya (Zuriah Nurul, 2006). Pada ciri yang lain deskriptif kualitatif ini pada studi kasusnya merupakan penelitian eksplorasi dan memainkan peranan yang amat penting dalam menciptakan hipotesis ataupun pemahaman orang

tentang variabel-variabel ilmu sosial (Bungin Burhan, 2009).

Penelitian ini menggunakan pendekatan pilihan rasional James Coleman, Coleman menerangkan bahwa pemeliharaan gambaran mengenai aktor terus menerus memunculkan kesan mengenai fenomena tertentu. Studi tentang pilihan rasional pengguna jasa salon muslimah merupakan salah satu penelitian yang ingin mengetahui rasionalitas pengguna jasa salon muslimah di Kota Surabaya. Bagaimana para muslimah di perkotaan menghabiskan uang dan waktu dalam artian memaknai gaya hidup melalui penggunaan jasa salon muslimah.

Lokasi penelitian merupakan keterangan mengenai lokasi dimana penelitian tersebut dilakukan. Lokasi penelitian dilakukan di beberapa salon muslimah yang terdapat di Kota Surabaya. Surabaya menjadi kota penelitian karena Surabaya merupakan kota terbesar nomor dua di Indonesia, selain itu, Surabaya merupakan salah satu kota metropolitan yang masyarakatnya selalu menerima budaya atau *trend* baru seperti *trend* pakaian yang *fashionable* yang saat ini sedang marak di kalangan muslimah. Adapun lokasi penelitian adalah salon dan Spa Aliya berlokasi di Ruko Graha Indah Wisesa Blok B-5 Jl. Gayung Kebonsari Surabaya dan Salon dan Spa Moz5 yang berlokasi di Jl. Raya Mulyosari Surabaya yang merupakan salon muslimah pertama di Surabaya. Waktu penelitian berlangsung sejak bulan Maret hingga bulan Mei 2016. Subjek dalam penelitian ini adalah para pegawai jasa salon muslimah serta perempuan muslim pengguna jasa salon muslimah. Alasan pemilihan informan tersebut karena data yang akan digali adalah data mengenai gaya hidup wanita muslim di perkotaan dengan studi kasus rasionalitas penggunaan pelayanan jasa salon muslimah.

Peneliti menggunakan 2 teknik dalam pengumpulan data, yaitu (1) wawancara, Teknik wawancara yang digunakan adalah dengan cara *indepth interview* yaitu dengan cara wawancara secara mendalam mengenai masalah yang akan diteliti agar memperoleh data yang sedalam-dalamnya. Peneliti juga akan terjun menjadi pelanggan pelayanan jasa salon muslimah agar bisa melakukan adaptasi dengan karyawan salon serta bisa berinteraksi dengan pengguna pelayanan jasa salon muslimah yang lain. Setelah mampu menciptakan kepercayaan antara peneliti dengan informan, peneliti akan melakukan wawancara yang lebih- mendalam tentang rasionalitas pemilihan pelayanan jasa salon muslimah. (2) Dokumenter, Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu

(W. Gulo; 2005) Dokumentasi dilakukan ketika peneliti melakukan wawancara dengan informan. Dokumentasi berupa daftar hadir pengunjung pengguna jasa salon muslimah yang mencatat daftar pengunjung dan penggunaan jasa salon muslimah.

Teknik analisis data dengan Grounded Research (Moelong, 2010 : 288), yang pertama adalah Reduksi data, pada tahap reduksi data peneliti harus mengidentifikasi setiap satuan yang mungkin memiliki makna apabila nanti dikaitkan dengan masalah penelitian yang akan dikaji. Tahap kedua adalah kategorisasi, peneliti membagi setiap satuan kedalam bagian – bagian tertentu, seperti satuan yang memiliki indikator sama dengan satuan yang lain. Setelah memperoleh data peneliti akan menelaah data yang sudah tersedia, baik itu dari teknik wawancara maupun teknik observasi yang dituliskan di lapangan. Tahap ketiga adalah sintesisasi, yakni setelah kategorisasi, kemudian di klasifikasikan menjadi bagian yang sama. Tahap terakhir adalah menyusun hipotesis kerja, dimana pada tahap ini peneliti akan merumuskan teori yang di gunakan dan keterkaitan dengan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam membahas rasionalitas para perempuan muslim menggunakan pelayanan jasa salon muslimah berdasarkan teori James S. Coleman, perlu terlebih dahulu dikaji permasalahan yang mendasari perempuan muslim memilih menggunakan pelayanan kecantikan di salon muslimah. Ada 3 permasalahan yang mendasari perempuan muslim lebih memilih menggunakan pelayanan jasa salon muslimah daripada salon nonmuslimah yaitu terdapat pegawai laki-laki di salon nonmuslimah, ruangan yang terbuka, dan masalah pegawai yang kurang fokus ketika memberi pelayanan.

Beberapa alasan utama kerap menjadi dasar tindakan manusia dalam melakukan sebuah tindakan. Keuntungan-keuntungan yang akan diperoleh maupun kerugian yang harus dihindari telah diperkirakan terlebih dahulu sebelum memilih untuk melakukan mengambil sebuah keputusan dan melakukan sebuah tindakan. Hal ini berlaku bagi para perempuan muslim ketika ingin berada di ranah publik dengan tampil menarik. Untuk mendapatkan penampilan yang menarik, tentu saja para perempuan tersebut harus melakukan perawatan diri baik penampilan maupun kecantikan. Salah satu solusi yang bisa dilakukan oleh para perempuan tersebut adalah melakukan perawatan kecantikan di salon.

Rasionalitas perempuan muslim memilih menggunakan pelayanan jasa salon muslimah dengan teori rasionalitas James S. Coleman, dipengaruhi oleh dua unsur yaitu aktor dan sumber daya. Aktor merupakan individu yang memiliki tujuan atau maksud, dalam hal ini yang bertindak sebagai aktor adalah para perempuan muslim. Sumber daya merupakan sesuatu yang dimiliki oleh aktor dan digunakan untuk mencapai tujuannya. Sumber daya dapat berupa sumber daya ekonomi, informasi, geografis, dan status sosial.

Perempuan muslim sebagai aktor memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan salon muslimah khususnya di Kota Surabaya. Keberadaan salon muslimah pun menjadi sebuah solusi bagi perempuan muslim yang selama ini kesulitan mencari salon yang mengutamakan akan kenyamanan dan keamanan para perempuan muslim. Seperti yang diketahui, bahwa seluruh tubuh seorang perempuan muslim merupakan sebuah aurat yang wajib dilindungi dari pandangan laki-laki yang bukan mukhrim. Pilihan perempuan muslim yang menggunakan perawatan kecantikan di salon muslimah didasari atas pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan-pertimbangan tersebut dapat diketahui dari beberapa penjelasan informan di temuan data. Adapun pertimbangan-pertimbangan perempuan muslim berdasarkan gaya hidup yang mereka jalani sebagai alasan perempuan muslim menggunakan pelayanan jasa salon muslimah adalah sebagai berikut :

a. Menjaga Nilai-Nilai Islami

Berbeda dengan pegawai salon-salon kecantikan yang lain, pegawai di salon muslimah terdiri dari para perempuan muslim yang menggunakan pakaian tertutup serta mengenakan hijab. Tidak terdapat satu pun pegawai laki-laki maupun waria di salon muslimah. Aktivitas sehari-hari perempuan muslim dalam menjaga penampilan serta auratnya dari lawan jenis yang bukan mukhrim mencerminkan gaya hidup perempuan muslim. Meskipun saat ini mereka tinggal di perkotaan yang sarat dengan kehidupan modern tidak melunturkan nilai-nilai islami yang mereka percayai. Terlihat dari penampilan yang masih mengutamakan kesopanan dan kepantasan sebagai perempuan muslim.

Penggunaan produk yang halal dan terkenal pun menjadi alasan perempuan muslim memilih menggunakan pelayanan kecantikan di salon muslimah. Produk-produk halal menjadi alasan utama

para perempuan muslim memilih salon muslimah. Gaya hidup perempuan muslim yang mengutamakan kehalalan di setiap barang yang dikonsumsi, menjadi faktor pendorong perempuan muslim dalam memilih salon muslimah sebagai salon tempat perempuan muslim merawat kecantikan.

b. Mengutamakan Keamanan dan Kenyamanan

Salon muslimah memiliki para pegawai yang sangat ramah kepada para pengunjung. Segala bentuk kebutuhan pengunjung selalu dilayani dengan baik. Sebagai pegawai salon yang berbasis islami sudah tentu mengutamakan akan sopan santun serta sikap yang lembut kepada para pengunjung. Tidak ada yang saling bergosip bahkan menyalahkan pelanggan yang terkadang agak rewel dan meminta agar perawatannya sesuai dengan keinginan pribadinya. Terdapat peraturan-peraturan bagi para pegawai salon muslimah tentang prosedur melayani para pengguna salon muslimah. Rasionalitas subyek penelitian mengenai pelayanan pegawai di salon muslimah yang maksimal tak lepas dari gaya hidup yang selama ini mereka jalani. Segala bentuk aktivitas subyek di kehidupan sehari-hari selalu mengutamakan akan pelayanan yang maksimal. Sebagaimana pengakuan subyek penelitian yang mengutamakan kesempurnaan ketika beraktivitas.

Suasana seperti di salon muslimah yang tenang menjadi pilihan sendiri bagi para perempuan muslim yang melakukan perawatan di salon muslimah. Kenyamanan yang diperoleh oleh para perempuan muslim merupakan suatu keuntungan yang diterima saat perawatan. Hal tersebut diakui dapat memberikan aura yang positif selepas melakukan perawatan karena tubuh kembali segar dan *mood* pun menjadi lebih baik. Berbicara masalah harga yang ditawarkan para perempuan muslim tidak terlalu terbebani karena memang hasil yang didapatkan sesuai dengan apa yang diinginkan. Namun, terdapat keuntungan bagi perempuan muslim yang telah menjadi member atau pengguna tetap di salon muslimah. Terdapat banyak potongan harga apabila telah mendaftar menjadi pelanggan setia salon muslimah. Adapun potongan harga bagi member salon muslimah sebesar 10%-15% setiap perawatan. Bahkan terdapat kejutan bagi para member salon di tanggal kelahirannya. Setiap tanggal kelahiran para member akan mendapat perawatan secara gratis.

c. Pengendalian Sumber Daya Yang Dimiliki Oleh Perempuan Muslim Sebagai Aktor Untuk Penggunaan Salon Muslimah.

Selain memiliki pertimbangan-pertimbangan mendalam untuk pemilihan penggunaan pelayanan jasa salon muslimah, para perempuan muslim juga menggunakan/mengontrol sumber daya yang dimiliki untuk mendukung keberhasilan tujuannya melakukan perawatan. Sumber daya yang dimiliki oleh perempuan muslim dapat berupa sumber daya ekonomi, sumber daya informasi, sumber daya geografis, dan sumber daya status sosial. Sumber daya ekonomi adalah sumber daya yang berupa kekayaan atau harta yang dimiliki oleh aktor (perempuan muslim). Sumber daya selanjutnya yang dimiliki oleh perempuan muslim yaitu sumber daya informasi. Sumber daya informasi adalah suatu akses yang menghubungkan antara perempuan muslim dengan salon muslimah. Sumber daya berikutnya adalah sumber daya geografis. Sumber daya geografis selain diartikan mudah dijangkau dalam hal jarak. Lebih lanjut berkenaan dengan sumber daya geografis, juga bisa berarti lokasi tempat tinggal yang mendukung masuknya arus informasi yang luas. Sumber daya terakhir yang dimiliki oleh perempuan muslim sebagai penunjang pemilihan penggunaan salon muslimah adalah status sosial. Bisa dikatakan para perempuan muslim yang menggunakan pelayanan jasa salon muslimah berada pada status sosial menengah ke atas dengan gaji rata-rata diatas 4juta per bulan.

PENUTUP Simpulan

Rasionalitas perempuan muslim perkotaan dalam memilih pelayanan jasa salon muslimah di Surabaya sebagai sebuah gaya hidup dapat dilihat dari dua segi yaitu peran perempuan muslim perkotaan sebagai aktor dan sumber daya yang dimiliki oleh perempuan muslim perkotaan. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh perempuan muslim perkotaan yang bertindak sebagai aktor.

. Pertimbangan mendalam perempuan muslim perkotaan didasari atas nuansa islami di lokasi salon muslimah, antara lain : seluruh pegawai adalah pegawai muslim, tidak terdapat laki-laki di dalam ruangan salon, suasana yang nyaman dan aman, music relaksasi yang menenangkan, produk yang halal dan sesuai dengan kosmetik pengunjung, pelayanan yang ramah, serta fasilitas yang lengkap. Selain memiliki pertimbangan yang mendalam, perempuan muslim perkotaan juga harus mampu mengendalikan atau

mengontrol sumber daya yang dimilikinya. Cara pengendalian sumber daya ekonomi, informasi, geografis, dan status sosial yang telah dilakukan perempuan muslim perkotaan yaitu dengan mengeluarkan biaya untuk mendapatkan perawatan kecantikan di salon muslimah, mengakses informasi keberadaan dan informasi baru seputar salon muslimah, mencari salon muslimah yang mudah dijangkau dari tempat tinggal, serta sumber daya status sosial yang mencerminkan gaya hidup perempuan kota dari kalangan menengah ke atas.

Saran

Sebaiknya, para pebisnis salon kecantikan harus lebih memperhatikan kebutuhan para perempuan muslim yang membutuhkan pelayanan jasa kecantikan di salon muslimah. Tidak hanya mendirikan salon muslimah di daerah perkotaan, namun juga di daerah pedesaan. Selain itu, biaya untuk memperoleh pelayanan kecantikan tidak terlalu mahal, agar perempuan muslim dari kalangan kelas menengah ke bawah bisa menikmati pelayanan kecantikan di salon muslimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2009. *Penelitian kualitatif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Goodman J Douglas dan George Ritzer. 2010. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media Group
- Gulo, W. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta; PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Idrus, Muhammad. 2007. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta; UII Press
- Kahmad, Dadand (Ed). 2005. *Perkembangan dan Paradigma Utama teori Sosiologi*. Bandung; CV Pustaka Setia.
- Kinloch, Graham C. Dadang Ahmad (ed). 2005. *Perkembangan dan Paradigma Utama Teori Sosiologi*. Bandung; CV Pustaka Setia.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugihartati, Rahma. 2010. *Membaca, Gaya Hidup Dan Kapitalisme*. Yogyakarta; Graha Ilmu.
- Upe, Ambo. 2010. *Tradisi Aliran Dalam Sosiologi*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada.
- Zuriah, Nurul, 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

